

**ANALISIS SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN LANGKAPURA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

MUHAMAD HABIBI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

MUHAMAD HABIBI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Analisis Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sampel pada penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Langkapura Bandar Lampung dengan sampel yang digunakan keseluruhan 4 Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung mendapatkan nilai Mutu C. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung

Kata Kunci : Analisis, Sarana dan Prasarana, Sekolah Dasar Negeri.

ABSTRACT

ANALYSIS FACILITIES AND INFRASTRUCTURE EDUCATION BASIC STATE SCHOOLS IN LANGKAPURA DISTRICT BANDAR LAMPUNG CITY

By

MUHAMAD HABIBI

This study aims to determine the differences in the analysis physical education facilities and infrastructure in public elementary school, Langkapura district, Bandar Lampung city. The method used in this research is descriptive qualitative. The sample in this study was the state elementary school, Langkapura district, Bandar Lampung city and the sample used was all four state elementary school in Langkapura district, Bandar Lampung City.

The result showed that there was no significant difference between the facilities and infrastructure for physical education at the public elementary schools in Langkapura sub-district, Bandar Lampung city, got a C quality score. The conclusion of this study is that there is no significant difference between the facilities and infrastructure of physical education in elementary schools in Langkapura sub-district, Bandar Lampung city.

Keywords : Analysis, Public elementary schools facilities and infrastructure.

**ANALISIS SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN LANGKAPURA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

MUHAMAD HABIBI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
NEGERI DI KECAMATAN LANGKAPURA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Muhamad Habibi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1613051044

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Drs. Akor Sitepu, M.Pd
NIP 1959011719840310002

Pembimbing II

Drs. Herman Tarigan, M.Pd
NIP 196012311988031018

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

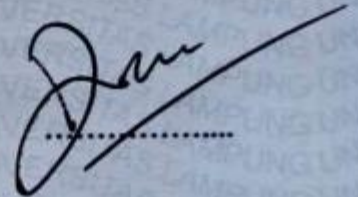
1. Tim Penguji

Ketua : Drs, Akor Sitepu, M.Pd

Sekretaris : Drs. Herman Tarigan, M.Pd

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Sudirman Husein, M.Pd**


.....

.....
.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.,
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juni 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Habibi
NPM : 1613051044
Program Studi : S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari sampai 19 Februari 2021. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Juni 2023



Muhamad Habibi

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muhamad Habibi, lahir di Pringsewu Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung pada, 26 Maret 1998. Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Bapak Sutono Ahmad Ridwan dan Ibu Nely Wulantina Kesumayuda, S.H.M.M.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali di TK Dwi Tunggal Bandar Lampung selesai pada tahun 2004, penulis menyelesaikan pendidikan lanjutan di SDN 1 Gunung Sakti Menggala Tulang Bawang selesai pada tahun 2010, SMPN 2 Menggala Tulang Bawang selesai pada tahun 2013, dan SMAN 2 Menggala Tulang Bawang selesai pada tahun 2016. Tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama menempuh pendidikan di pendidikan jasmani, penulis aktif di BEM FKIP Universitas Lampung sebagai Stah ahli bidang Kastrat, di HIMAJIP FKIP Universitas Lampung sebagai Kepala Bidang Kaderisasi dan aktif juga dalam FORKOM Pendidikan jasmani sebagai Dewan Penasehat.

Pada tahun 2019, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Sekincau, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat, dan sekaligus melakukan Praktek Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 1 Sekincau, Kabupaten Lampung Barat.

Motto

**Kesuksesan Tidak Akan Diraih Jika Terus Berfikir Kamu Tidak
Bisa, Maka Berjuanglah Sampai Kesuksesan Itu Datang
Menghampirimu**

(Muhamad Habibi)

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum, wr.wb

Kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

Ayahanda Sutono Ahmad Ridwan dan Ibunda Nely Wulantina Kesumayuda tercinta serta kakak dan adik-adik ku tersayang, yang telah memberikan kasih sayang yang tidak pernah putus dan dukungan serta doa untuk keberhasilanku. Terimakasih atas semua cinta dan pengorbanan serta jerih payah dari setiap tetes keringatmu yang telah kau berikan kepadaku.

Doa dan restumu sangat berarti bagi keberhasilanku kelak, maka janganlah berhenti untuk mendukungku dalam kebaikan.

Serta

Almamaterku Tercinta “ *Universitas Lampung* ”

SANWACANA

Assalamualaikum, wr.wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah – Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang penulis susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Jasmani FKIP Unila. Dengan Judul “Analisis Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung”

Dalam penulisan skripsi ini Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M,Ag.,M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan (IP) FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Heru Sulianta, S.Pd,M.Or., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Akor Sitepu M.Pd., Pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi kepada penulis.

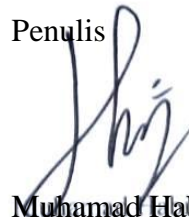
6. Bapak Drs. Herman Tarigan, M.Pd., Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, serta kepercayaan kepada penulis.
7. Bapak Drs. Sudirman Husein, M.Pd., selaku Pembahas yang telah memberikan arahan kepada penulis.
8. Dosen di Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Unila yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan saat penulis menyelesaikan perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu staf tata usaha FKIP Unila.
10. Kepala SDN Kecamatan Langkapura Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tulus dan ikhlas semoga diberikan kebaikan dari Allah S.W.T.

Akhir Kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amin.

Wassalammualaikum wr.wb

Bandar Lampung, 20 Juni 2023

Penulis



Muhammad Habibi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
H. Penjelasan Judul	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Jasmani	12
B. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	13
C. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	20
D. Sekolah Ramah Anak	21
E. Standar Sekolah Sehat	26
F. Standar Sekolah Aman	27
G. Sekolah Menyenangkan	29
H. Pengertian Sekolah Dasar	30
I. Hipotesis	34
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	35
B. Jenis dan Sifat Penelitian.....	36
C. Kerangka Berpikir	38

D. Variabel Penelitian	39
E. Populasi dan Sampel.....	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Perbandingan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Langkapura	45
B. Pembahasan	48

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Alat Olahraga Yang Harus Dimiliki Sekolah Dasar Negeri	19
2. Instrument Sarana Sekolah Dasar Negeri	41
3. Instrumen Prasarana Sekolah Dasar Negeri.....	41
4. Hasil Perhitungan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Langkapura	45
5. Hasil Perhitungan Sarana Sekolah Dasar Negeri Langkapura	46
6. Hasil Perhitungan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Langkapura.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Prasarana Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Langkapura...	46
2. Diagram Sarana Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Langkapura.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	58
2. Surat Balasan Penelitian	59
3. Denah Lokasi	63
4. Instrument Penelitian	65
5. Hasil Penelitian	67
6. Foto Penelitian	71
7. Kartu Kendali Bimbingan	75

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah pendidikan di Indonesia, dimulai pada masa penjajahan, jumlah sekolah di Indonesia ini dapat dihitung dengan hitungan jari. Dan bahkan, sekolah yang ada pada waktu itu hanya Sekolah Dasar saja. menurut kata Pak Guru waktu saya masih sekolah dasar sekitar Tahun 1992, Beliau menceritakan bahwa Sekolah pada waktu itu (masa penjajahan) adanya hanya sampai pada kelas 3. dimana dulunya bukan bernama sekolah dasar, melainkan sekolah rakyat (SR) yang diperuntukan bagi warga pribumi. Sekarang, Alhamdulillah sekolah-sekolah sudah banyak berdiri bahkan dalam satu desa sudah ada 2 sampai 3 sekolah. apalagi sekolah dasar, ditambah lagi sekolah yayasan, tinggal milih sekolah mana yang disukai untuk sekolah. Sekarang, saatnya untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf kualitas dan kuantitas sekolah sendiri. agar dapat membawa manfaat bagi generasi selanjutnya yang lebih baik.

UU RI NO 3 tahun 2005 BAB II pasal 4 Sistem Keolahragaan Nasional berbunyi Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. UU RI NO 11 tahun 2022 BAB II pasal 5 tentang Sarana dan Prasarana Olahraga, sarana sebagaimana dimaksud merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai

sebagai alat dan pelengkap dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan prasarana adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan atau penyelenggaraan keolahragaan.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, penjasokes yang diajarkan di sekolah memiliki peranan penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pemberian pendidikan secara non formal atau formal pada anak bukan hanya dilakukan dalam pendidikan keluarga saja, akan tetapi pemberian dan pemahaman pendidikan kepada anak yang lainnya juga bertumpu di tingkat Sekolah Dasar. Pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting. Mengapa demikian? Pada tingkat sekolah dasar inilah, pondasi perkembangan kemampuan berpikir dan belajar anak berpengaruh dan mempengaruhi pada jenjang yang selanjutnya. Artinya, perkembangan mental, fisik, serta inteligensi anak terpusat pada usia antara 0 tahun sampai dengan 12 tahun. masa-masa tersebut merupakan masa keemasan bagi pertumbuhan anak, baik fisik maupun psikisnya. Oleh karenanya, dimasa sekolah dasar, perlu diupayakan kepada anak agar dapat leluasa untuk menerima pengetahuannya dengan sebaik-sebaiknya dan sebenar-benarnya. lingkungan sekolah adalah tempat yang sangat berpengaruh terhadap potensi perkembangan belajar anak sekolah dasar ke ranah yang lebih baik seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah terhadap tujuan pendidikan di sekolah dasar maupun di sekolah lanjutan dapat terwujud. Setiap orang tua pasti menginginkan dan mendambakan

anak yang dapat membanggakan orang tua. Bagaimana dengan anak kita? Anak merupakan generasi penerus bangsa. Sebagai orang tua tentunya mengharap kelak anak dapat menjadi penopang hidup yang dapat berguna bagi bangsa, agama, negara dan keluarga. Disini peran penting sekolah dasar sebagai ujung tombak pencetak keberhasilan tunas-tunas bangsa yang mampu menghadapi persoalan bangsanya di masa yang akan datang. Oleh karenanya, di setiap satuan sekolah masing-masing di seluruh Indonesia, sedikit demi sedikit sudah banyak mengalami perkembangan dan peningkatan baik dibidang sarana maupun prasarana. Mari dukung program pemerintah dengan iktikad baik dengan penuh harapan, semoga pendidikan di negeri yang kita cintai lebih baik hari demi hari.

Pada anak usia sekolah dasar antara 7 tahun sampai dengan 12 tahun, nalar berpikir mereka cenderung ingin tahu dan mencoba-coba. Hal ini yang mendasari, bahwa di sekolah dasar merupakan pusat dinamika pendidikan anak yang utama. Anak sekolah dasar akan lebih peka dan tajam dalam menyerap segala pengetahuannya. Oleh karena itu, agar tahap perkembangan belajar anak sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, diperlukan kedisiplinan pembelajaran yang berkesinambungan. Sehingga pada nantinya perkembangan belajar anak di sekolah dasar berkembang secara optimal. siapa yang tidak ingin memiliki anak yang pintar, cakap, kreatif dan juga berakhlak mulia. Dari kesemuanya, pengertian pendidikan di sekolah dasar itu merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang kependidikan yang berupa sekolah tingkat dasar yang mata pelajarannya beragam dan harus mampu dikuasai oleh siswa. Keberagaman ini menyebabkan siswa harus lebih fokus dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. tentunya hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk mampu merubah paradigma lama dan membuat paradigma baru yang dapat dan mampu diterima siswa di sekolah dan juga dapat diterima oleh masyarakat. Sehingga siswa dan masyarakat

beranggapan bahwa sekolah bukan hanya tempat untuk belajar dan mencari ilmu saja tetapi yang lebih penting keberadaan sekolah dapat membawa siswa nyaman, senang, dan menyenangkan dalam belajar sehingga siswa merasa betah dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dari itu kemudian, diperlukan cara atau upaya menciptakansuasana sekolah dasar yang kondusif bagi terbentuknya integrasi hubungan yang baik antara sesama warga sekolah seperti yang dimaksud pada uraian di atas.

Olahraga merupakan suatu kegiatan fisik yang pada dasarnya mengandung sifat permainan dan bersifat berjuang melawan diri sendiri dengan orang lain atau berbaur dengan alam. Kegiatan olahraga menjadi bagian yang sangat dibutuhkan, karena olahraga sangat berpengaruh terhadap aktifitas gerak seseorang. Kegiatan olahraga tidak hanya memiliki makna sebagai sarana untuk kesehatan jasmani saja, tetapi olahraga dapat digunakan sebagai sarana pendidikan, prestasi dan juga olahraga sebagai alat pemersatu. Dalam UUD No 23 Tahun 2002 Pasal 4 tentang hak dan kewajiban anak, setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Dalam UU SISDIKNAS No 2 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak,

keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan / olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaan pendidikan jasmani dilakukan baik di dalam kelas maupun dilapangan yang melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak.

Sarana dan prasarana adalah perkakas pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu perlengkapan yang dapat membantu dan mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah prasaran yang memiliki sifat bisa di pindah-pindahkan namun berat (semi permanen) atau dibawa oleh siswa, sedangkan fasilitas memiliki sifat tidak dapat dipindahkan (permanen).

Apa bila sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik dampaknya akan memperlancar jalannya proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut akan tetapi sebaliknya apabila sarana dan prasarana sekolah kurang memadai atau bahkan minim sekali akan berdampak pada proses pembelajaran pendidikan jasmani karena pendidikan jasmani adalah kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan aktifitas fisik contohnya apabila sekolah tidak memiliki lapangan maka seorang guru akan kesulitan dalam menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil observasi masalah yang peneliti temukan adalah dari 4 sekolah dasar Negeri Kecamatan Langkapura ada 1 Sekolah Dasar yang letaknya berada di pinggir jalan besar (jalan raya) dan 3 sekolah yang letaknya berada dipinggir kota. 1 Sekolah Dasar yang berada di pinggir jalan raya memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup baik namun tempat untuk melakukan kefiatannya sangat minim karena hanya ada lapangan untuk melakukan upacara bendera saja dan tidak ada lapangan lain yang memadai sedangkan 3 sekolah yang berada di pinggiran kota memiliki lapangan olahraga yang luas akan tetapi sarana dan prasarana sekolahnya kurang baik maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Langkapura yang berada di pinggiran jalan besar belum memiliki lapangan olahraga yang memadai.
2. Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Langkapura yang berada di pinggiran kota belum memiliki sarana dan prasarana yang baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, untuk memudahkan penelitian perlu pembatasan yang berdasarkan tujuan dari penelitian ini, adapun pembatasan masalah ini adalah :

Analisis Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi sarana Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung sudahkah memiliki sarana olahraga yang baik ?
2. Bagaimana kondisi prasarana Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung sudahkah memiliki prasarana olahraga yang memadai ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Setiap penelitian yang dilakukan selalu mempunyai tujuan, agar memperoleh gambaran yang jelas serta bermanfaat bagi yang menggunakannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Sarana Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung .
2. Prasarana Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini memberikan informasi tambahan ilmu pengetahuan tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan gambaran tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

b. Bagi Peneliti

Menambah dan memberikan informasi, wawasan tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

4. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

5. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

H. Penjelasan Judul

Penulis menjelaskan poin-poin dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Sarana

Sarana atau alat menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa.

2. Prasarana

Prasarana olahraga menurut Soepartono (2000: 5) adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar dan memiliki sifat yang relatif permanen.

3. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani menurut Samsudin (2008 : 2) adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran yaitu mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran jasmanai pengetahuan dan prilaku untuk sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Jasmani

Sebelum jauh membahas tentang Pendidikan Olahraga alangkah baiknya bahas dulu tentang pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan. Berikut Pengertian Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan jasmani menurut Samsudin (2008 : 2) adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran yaitu mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran jasmanai pengetahuan dan prilaku untuk sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif.

Cholik Mutohir (2003 : 146) mengartikan Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan, pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemengangan, dan prestos puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas.

Jadi dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis untuk meningkatkan individu dalam aspek: kognitif, afektif dan psikomotor. Melalui Pendidikan Jasmani anak menemukan saluran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan gerak, menyalurkan energi yang berlebihan agar tidak mengganggu keseimbangan perilaku dan mental, menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna dan merangsang perkembangan yang bersifat menyeluruh

B. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1227), mengartikan bahwa sarana adalah “segala sesuatu yang didapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, syarat, upaya”. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contohnya; bola, raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, shuttle cock, dll. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh yang akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 yang berisi tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), sarana adalah “perlengkapan belajar yang dapat dipindah-pindah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana pendidikan jasmani merupakan peralatan atau benda yang digunakan untuk membantu dalam proses

pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dan peralatan itu dapat dipindah atau dibawa oleh siswa.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan sifatnya mudah dipindah (bisa semi permanen) akan tetapi berat atau sulit. Contohnya seperti matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin, dll. Sedangkan prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah- pindahkan. Contohnya seperti lapangan (sepakbola, bola voli, bola basket, bola tangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulu tangkis, softball, kasti, kippers, rounders, salgball, hoki), aula (hall), kolam renang, dll. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1099) mengartikan bahwa prasarana merupakan “segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb)”. Proses yang dimaksud disini adalah proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Menurut Soepartono (2000:6) sarana olahraga adalah terjemahan dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Dan sarana dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang mudah dipindahkan bahkan mudah dibawa oleh pemakai.

Menurut Soepartono (2000: 5) mendefinisikan prasarana olahraga sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan. Prasarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan proses belajar

mengajar pendidikan jasmani tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik dan memadai akan menghasilkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berjalan dengan baik.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prasarana atau perkakas pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu perlengkapan yang dapat membantu dan mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Prasarana yang memiliki sifat bisa dipindah-pindahkan namun berat (semi permanen) atau dibawa oleh siswa, sedangkan fasilitas yang memiliki sifat tidak bisa dipindah-pindahkan (permanen).

1. Tujuan Sarana dan Prasarana

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) Tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- a) Memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas.
- b) Memudahkan gerak. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- c) Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika dibandingkan dengan menggunakan alat.
- d) Memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan bola, dibanding hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.

- e) Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak maka tidak jalan. Contohnya main lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa ada lapangan tidak akan berjalan/terlaksana.
- f) Menjadikan siswa tidak takut untuk melakukan gerakan/aktivitas. Sebagai misal untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada busa yang tebal, maka siswa berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

Menurut Kasmir dalam Andriko dan Elva (2012: 111) faktor sarana dan prasarana sangat mendukung terhadap kualitas pelayanan yang diberikan nantinya. Adapun manfaat sarana dan prasarna pendidikan jasmani untuk mendukung proses pembelajaran menurut Agus S. Suryobroto (2004: 5-6) adalah:

- a) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berfikir dan bergerak. Dalam hal ini dengan adanya sarana dan prasarana dapat lebih memotivasi siswa dalam bersikap, berfikir, dan melakukan aktivitas jasmani atau fisik.
- b) Gerakan dapat lebih mudah atau sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibanding tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam kaitanya mempersulit gerakan yang mudah, sebagai contoh: secara umum melakukan gerakan awal tanpa alat lebih mudah dibanding dengan menggunakan alat.
- c) Dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi siswa dalam melompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi, bukanya tanpa mistar dan lompat tinggi.

- d) Menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang memang menarik daripada lazimnya. Contoh: lembing yang diberi ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibanding tanpa diberi ekor.

2. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani

Menurut Agus S Suryobroto (2004:6) “Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan”. Utamanya fasilitas harus ada setiap pembelajaran pendidikan jasmani, tidak boleh tidak. Misalnya lapangan, gedung (hall), kolam renang, alam terbuka, dan lain-lain. Menurut Depdikbud (dalam Yetty Sarjono, 2007: 70) sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber daya yang penting dan utama dalam menompang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Apabila sekolah tidak memiliki fasilitas, seperti lapangan dan hall maka ini merupakan kendala yang sangat berarti bagi kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Jika yang kurang itu hanya alat maka masih bisa diakali oleh guru, seperti halnya dapat diakali dengan memodifikasinya.

Namun, jika yang tidak ada fasilitas, maka guru tidak bisa berbuat banyak terhadap kondisi tersebut dan menyebabkan hak siswa untuk bergerak dan bermain tidak dapat disalurkan.

Tabel 1. Alat olahraga yang harus dimiliki SD dengan jumlah 300 siswa

No	Alat Olahraga	Jumlah	Tercukupi	Tidak Tercukupi
1	Bola Tenis	100 Buah		
2	Bola Besar No.3 dari Plastik	30 Buah		
3	Bola Besar No.3 dari Kulit	30 Buah		
4	Bola Basket	30 Buah		
5	Bola Voli	15 Buah		
6	Kayu Pemukul Kasti	6 Buah		
7	Kayu Pemukul Rounders	6 Buah		
8	Keset Sedang 100 x 150 cm	4 Buah		
9	Keset Kecil Untuk Rounders 40 x 40 cm	10 Buah		
10	Keset Kecil Untuk Rounders 40 x 60 cm	2 Buah		
11	Standar Lompat Tinggi	2 Stel		
12	Tiang Besi 2,5 cm panjang 155 cm	8 Batang		
13	Peti Lompat/Peti Swedia	2 Buah		
14	Balok-Balok Kecil 5x5x10 cm	60 Buah		
15	Papan dan Ring Basket (lengkap)	2 Pasang		
16	Tiang dan Net Bulutangkis	2 Pasang		
17	Tiang dan Net Voli	2 Pasang		
18	Bendera Kecil	20 Buah		
19	Peluit	4 Buah		
20	Tongkat Estafet	4 Buah		
21	Tongkat Bambu/Rotan/Kayu Panjang 1m	60 Batang		
22	Tambang 50m	1 Buah		
	Jumlah Persentase			

Sumber : M Husni Thamrin (2011:124)

Ditambah penjelasan dari Peraturan Pemerintahan Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yang berisi tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, pada pasal 1 yang dijelaskan bahwa standar sarana dan prasarana harus mencakup kriteria minimum. Sehingga dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah setidaknya sarana dan prasarana yang

ada di sekolah harus mencakup kriteria minimum, karena hal tersebut akan berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Begitu juga menurut M. Husni Thamrin (2011: 36), bahwa alat olahraga yang harus dimiliki Sekolah Dasar dengan jumlah murid 300 siswa maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

C. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

permendiknas No. 40 Tahun 2008 sebagai berikut:

- 1) Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m²/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m². Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m.
- 3) Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- 4). Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- 5) Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- 6) Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

Fasilitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan olahraga pendidikan. Jadi penyediaan fasilitas terbuka merupakan dasar kebutuhan pokok dari

perencanaan olahraga. Karena olahraga diakui memiliki nilai positif. Jika kebutuhan akan fasilitas olahraga ini tidak dipenuhi, kemungkinan anak akan melakukan kegiatan yang menjerumuskan ke arah negatif (Soepartono, 2000: 9).

D. Sekolah Ramah Anak

Dalam peraturan Menteri No 12 Tahun 2011 Sekolah ramah anak di definisikan sebagai sekolah yang mampu menjamin pemenuhan hak anak dalam proses belajar mengajar, aman, nyaman, bebas dari kekerasan dan diskriminasi serta menciptakan ruang bagi anak untuk belajar berinteraksi, berpartisipasi, bekerja sama, menghargai keberagaman, toleransi dan perdamaian. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. *Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak.* Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Disebutkan di atas salah satunya adalah berpartisipasi yang dijabarkan sebagai hak untuk berpendapat dan didengarkan suaranya. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak.

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah/madrasah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus.

Sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensinya. Agar suasana kondusif tersebut tercipta, maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, terutama: (1) program sekolah yang sesuai; (2) lingkungan sekolah yang mendukung; dan (3) aspek sarana-prasarana yang memadai.

1. Program sekolah yang sesuai

Program sekolah seharusnya disesuaikan dengan dunia anak, artinya program disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak tidak harus dipaksakan melakukan sesuatu tetapi dengan program tersebut anak secara otomatis terdorong untuk mengeksplorasi dirinya. Faktor penting yang perlu diperhatikan sekolah adalah partisipasi aktif anak terhadap kegiatan yang diprogramkan. Partisipasi yang tumbuh karena sesuai dengan kebutuhan anak.

Pada anak SD ke bawah program sekolah lebih menekankan pada fungsi dan sedikit proses, bukan menekankan produk atau hasil. Produk hanya merupakan konsekuensi dari fungsi. Dalam teori biologi menyatakan "Fungsi membentuk organ." Fungsi yang kurang diaktifkan akan menyebabkan atrofi, dan sebaliknya organ akan terbentuk apabila cukup fungsi. Hal ini relevan jika dikaitkan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, apa pun aktivitasnya diharapkan tidak menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, baik yang berkaitan dengan fisik, mental, maupun sosialnya. Biasanya dengan aktivitas bermain misalnya, kualitas-kualitas tersebut dapat difungsikan secara serempak. Di sisi lain, nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki anak juga dapat terbina sebagai dampak partisipasi aktif anak.

Kekuatan sekolah terutama pada kualitas guru, tanpa mengabaikan faktor lain. Guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu. Untuk di SD dan TK, guru harus memiliki minimal tiga potensi, yaitu: (1) memiliki rasa

kecintaan kepada anak (*Having sense of love to the children*), (2) memahami dunia anak (*Having sense of love to the children*), dan (3) mampu mendekati anak dengan tepat (baca: metode) (*Having appropriate approach*).

2. Lingkungan sekolah yang mendukung

Suasana lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk belajar tentang kehidupan. Apalagi sekolah yang memprogramkan kegiatannya sampai sore. Suasana aktivitas anak yang ada di masyarakat juga diprogramkan di sekolah sehingga anak tetap mendapatkan pengalaman-pengalaman yang seharusnya ia dapatkan di masyarakat. Bagi anak lingkungan dan suasana yang memungkinkan untuk bermain sangatlah penting karena bermain bagi anak merupakan bagian dari hidupnya. Bahkan UNESCO menyatakan “Right to play” (hak bermain). Pada dasarnya, bermain dapat dikatakan sebagai bentuk miniatur dari masyarakat. Artinya, nilai-nilai yang ada di masyarakat juga ada di dalam permainan atau aktivitas bermain.

Jika suasana ini dapat tercipta di sekolah, maka suasana di lingkungan sekolah sangat kondusif untuk menumbuh-kembangkan potensi anak karena anak dapat mengekspresikan dirinya secara leluasa sesuai dengan dunianya. Di samping itu, penciptaan lingkungan yang bersih, akses air minum yang sehat, bebas dari sarang kuman, dan gizi yang memadai merupakan faktor yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Sarana-prasarana yang memadai

Sarana-prasarana utama yang dibutuhkan adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran anak. Sarana-prasarana tidak harus mahal tetapi sesuai dengan kebutuhan anak. Adanya zona aman dan selamat ke sekolah, adanya kawasan bebas

reklame rokok, pendidikan inklusif juga merupakan faktor yang diperhatikan sekolah. Sekolah juga perlu melakukan penataan lingkungan sekolah dan kelas yang menarik, memikat, mengesankan, dan pola pengasuhan dan pendekatan individual sehingga sekolah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan.

Menurut Arismantoro (2008) yang dimaksud dengan pendidikan ramah anak adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*condusive learning community*) sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan tanpa ancaman, dan memberikan semangat. Hal senada juga di ungkapkan oleh Ngadiyo (2013:18) bahwa pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang anti diskriminatif, menerapkan PAIKEM, perhatian dan melindungi anak, lingkungan yang sehat, serta adanya partisipasi orang tua dan masyarakat. Disamping itu, sekolah ramah anak tidak menekan, memaksa, dan mengintimidasi anak sehingga anak memiliki kemerdekaan memilih belajar dan mengembangkan potensinya dengan senang dan riang. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Aqib bahwa model sekolah ramah anak lebih banyak memberikan prasangka baik kepada anak, guru menyadari tentang potensi yang berbeda dari semua peserta didiknya sehingga dalam memberikan kesempatan kepada siswanya dalam memilih kegiatan dan aktivitas bermain sesuai minatnya (Kristanto, 2011: 41).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ramah anak merupakan proses bagaimana seorang anak bisa bersemangat, antusias, dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran dikelas, bukannya terbebani dan menjadikan belajar di sekolah sebagai momok yang menakutkan. Dengan begitu, mereka bisa mendapatkan pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan aman.

E. Standar Sekolah Sehat

Sekolah Sehat adalah sekolah yang berhasil membantu peserta didik unggul secara optimal dengan mengedepankan aspek kesehatan. Sekolah Sehat selalu berusaha membangunkesehatan jasmani dan kesehatan rohani melalui pemahaman, kemampuan, dan perilaku yang bertanggung jawab, pengambilan keputusan terbaik untuk terciptanya kesehatan secara mandiri dapat diwujudkan (Arthur dan Barnard, 2011:4). Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermiyanti (2016:14) bahwa Sekolah Dasar Bersih Sehat (SDBS) adalah Sekolah Dasar yang warganya secara terus-menerus membudayakan PHBS, dan memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, segar, rapih, tertib, dan aman. Menurut Panduan Pengembangan Model Sekolah Sehat di Indonesia (2009: 4), manfaat yang didapat dari program Sekolah Sehat antara lain : 1) bagi masyarakat yaitu sebagai tempat menghasilkan siswa yang mempunyai budaya hidup sehat dan aktif, 2) bagi pemerintah yaitu sebagai tempat pembelajaran yang dapat dijadikan percontohan bagi sekolah-sekolah lain karena diharapkan sekolah tersebut dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas, dan 3) bagi swasta atau dunia kerja yaitu dapat memberi peluang pada swasta untuk berperan dalam pengembangan Sekolah Sehat. Kemendiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2009: 9) menjelaskan bahwa standar Sekolah Sehat meliputi :

1). Standar fisik sekolah yang meliputi: Bangunan sekolah yang memenuhi pembakuan standar minimal Depdiknas, sekolah memiliki akreditasi dari pemerintah, minimal B, sekolah yang memenuhi persyaratan kesehatan (fisik, mental, lingkungan), sekolah yang memiliki pagar, sekolah yang memiliki ruang terbuka yang memadai untuk pembelajaran pendidikan jasmani dan sekolah memiliki sertifikat hak milik (SHM).2) Standar sarana prasarana meliputi : memiliki sarana prasarana untuk pendidikan kesehatan yang memadai, memiliki sarana prasarana untuk pendidikan jasmani, dan sarana prasarana

penunjang kegiatan UKS, 3) Standar ketenagaan yang meliputi:memiliki guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, memiliki guru pembina UKS, memiliki kader kesehatan sekolah (dokter kecil, kader kesehatan remaja),4) Standar peserta didik yang meliputi : memiliki derajat kesehatan yang optimal, tumbuh kembang secara optimal, dan memiliki tingkat kebugaran jasmani yang optimal.

F. Standar Sekolah Aman

Sekolah aman adalah situasi dimana seseorang bebas dari bahaya dan rasa takut. Dengan demikian, sekolah aman adalah lembaga pendidikan yang warganya bebas dari bahaya baik secara internal maupun eksternal. Pada prinsipnya sekolah aman dapat dibedakan menjadi dua hal, yakni aman secara jasmani (fisik) dan rohani (mental). Prinsip-prinsip sekolah aman dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti warganya bebas rasa takut dari segala ancaman keamanan sekolah, memiliki komitmen terhadap budaya aman, suasana kondusif untuk belajar, hubungan antar warga sekolah positif, sadar terhadap resiko bencana, lingkungan fisik (gedung, halaman dan ruang-ruang kelas) dibangun dengan mempertimbangkan faktor keamanan warganya, memiliki rencana yang matang dan mampu sebelum, saat, dan sesudah bencana dan selalu siap untuk merespon pada saat darurat dan bencana terjadi, dan sebagainya. Dede Lasmana(2015)

Standar Sekolah Aman Menurut Dede Lasmana (2015:94) dalam bukunya yang berjudul Menuju Sekolah tangguh bencana sebagai berikut :

- 1) Bebas dari intimidasi dan tindak kekerasan (bullying) baik yang berasal dari dalam lingkungan maupun luar lingkungan sekolah
- 2) Bebas dari rasa sentimen yang bersifat suku, agama ras antar golongan (SARA).
- 3) Bebas dari pengaruh narkoba, obat-obat terlarang dan zat-zat adaptif (narkoba), serta minum-minuman keras (miras).
- 4) Bebas dari pornografi dan pornoaksi.

- 5) Bebas dari pelecehan seksual baik dari dalam maupun dari luar sekolah.
- 6) Bebas dari pemerasan baik yang berasal dari dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
- 7) Bebas dari rasa khawatir kehilangan sesuatu benda atau barang yang dibawa ke sekolah.
- 8) Bebas dari pengaruh pemikiran yang tidak sesuai ajaran agama, budaya, dan nilai-nilai kehidupan sosial baik yang berasal dari dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah.
- 9) Aman dari bencana alam (gempa bumi dan tsunami, letusan gunung api, angin topan, banjir dan longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan). Aman dari bencana non alam (wabah penyakit, mal praktik teknologi, kelaparan). Aman dari bencana sosial (kerusuhan sosial, konflik sosial).
- 10) Aman dari praktik-praktik vandalisme (coret-coret yang tidak pada tempat selayaknya) dan kekerasan visual (terhindar dari penempelan gambar-gambar yang tidak edukatif di lingkungan sekolah).
- 11) Memiliki sarana prasarana yang memadai yang menjamin rasa aman seluruh warga sekolah (seperti memiliki pagar dan pintu gerbang yang dapat dikunci, kaca jendela yang tidak mudah pecah, dll.).

G. Sekolah Menyenangkan

Senang berarti perasaan puas, lega, tidak kecewa ataupun susah. Dengan demikian, sekolah menyenangkan dapat diartikan sebagai sekolah yang mampu membuat semua warga sekolah senang, puas, lega akan situasi sekolah. Sekolah menyenangkan tidak hanya tertuju pada upaya bagaimana membuat peserta didik betah ke sekolah, namun juga menyenangkan bagi guru, tenaga kependidikan, bahkan orang tua peserta didik.

Pada prinsipnya konsep sekolah menyenangkan merupakan perpaduan dari konsep sekolah sehat, amat, dan ramah anak. Mengapa demikian? Karena ketika prinsip-prinsip sekolah sehat, aman, dan ramah anak sudah terpenuhi, maka secara otomatis sekolah tersebut menjadi menyenangkan bagi peserta didik, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan warga sekitar sekolah.

Dengan begitu, sekolah menyenangkan menjadi tempat terbaik bagi setiap warga sekolah untuk mengekspresikan bakat, minat, dan prestasi yang dimilikinya, bukan menjadi tempat yang mengasingkan. Mereka pun menjadi bagian dari sekolah itu karena sekolah memberi ruang bagi perkembangan warga sekolah, terutama peserta didik. sehingga mereka tidak terasing dari sekolah tersebut Soepartono (2000: 6).

H. Pengertian Sekolah Dasar

Berdasar pada amanat Undang-undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa. Tidaklah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan. bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) dijelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke

dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara. Sedangkan Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', dari devinisi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan mempunyai arti sebuah cara mendidik siswa atau memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan membanggakan. bila dijelaskan secara spesifik, maka devinisi pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pembelajaran. atau dapat disimpulkan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pengertian pendidikan di sekolah dasar mempunyai makna yang sama dengan devinisi yang terurai di atas, namun saja letak audience atau siswanya saja yang membedakannya. Artinya, bahwa pendidikan di sekolah dasar titik tekannya terpusat pada siswa kelas dasar antara kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang ketentuan materi dan pokok bahasannya diatur tersendiri dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran). Sehingga pendidikan di sekolah dasar dengan ruang lingkupnya mencakup materi ke SD-an yang diselenggarakan sepanjang hayat sebagai pendidikan lanjutan dengan tujuan yang sama seperti uraian pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengarahkan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta memiliki tanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. dengan demikian siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama. Dalam amandemen, dijelaskan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional yang meliputi tentang tujuan pendidikan di sekolah dasar, dalam Undang-undang Dasar 1945 disebutkan sebagaimana berikut.

(1). Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”, (2). Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

Tujuan pendidikan di sekolah dasar, seperti pada tujuan pendidikan nasional, yang juga telah tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah seperti pada penjabaran dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari kutipan Undang-undang tersebut di atas sebagaimana landasannya, maka tujuan pendidikan di sekolah dasar sendiri dapat diuraikan meliputi beberapa hal yaitu, (1). Beriman dan bertaqwa terhadap TuhanNya, (2). Mengarahkan dan membimbing siswa ke

arah situasi yang berpotensi positif, berjiwa besar, kritis, cerdas dan berakhlak mulia, (3). Memiliki rasa cinta tanah air, bangga dan mampu mengisi hal yang bertujuan membangun diri sendiri bangsa dan negara, (4). Membawa siswa sekolah dasar mampu berprestasi ke jenjang selanjutnya.

Inti pokok pendidikan sekolah dasar, berupaya menanamkan keimanan terhadap Tuhan sesuai dengan agama masing-masing yang dianutnya. Dengan harapan tentunya siswa dapat menanamkan sikap yang berakhlak, sopan dan santun antar sesama umat manusia tanpa membedakan ras, suku, dan agama. Sehingga pada akhirnya siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, cakap, berdedikasi tinggi terhadap bangsa dan negaranya. Pengertian pendidikan di sekolah dasar benar-benar mendidik dan menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan pada siswa di sekolah dasar untuk memiliki sikap kebersamaan dalam upaya mencetak generasi muda yang bertanggung jawab.

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013: 64). Mendefinisikan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Terdapat perbedaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

H0 : Tidak Terdapat perbedaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan tujuan untuk saling melengkapi gambaran hasil studi mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui angket.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan apa adanya. Pendekatan metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan metode deskriptif kualitatif.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data penelitian Suharsimi Arikunto (2014: 192). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, sebuah metode yang efektif untuk tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena- fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun fenomena yang bersifat rekayasa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Jalaluddin Rakhmat (1999: 25)

Penelitian Deskriptif bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.

2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

B. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan objek penelitian, mengamati gejala-gejala yang diselidiki.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif artinya suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Analisis statistik merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data yaitu proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Singarimbun, 1989). Menurut Miles dan

Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008,) ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya dengan:

1. Reduksi Data

Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis.

2. Penyajian Data

Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti membandingkan data-data yang sudah didapat dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Soekanto (2014:24), bahwa kerangka berpikir adalah konsep yang memerlukan abstraksi dan hasil pemikiran atau kerangka acuan yang pada dasarnya berdimensi sosial yang dianggap relevan dengan peneliti. Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil belajar merupakan salah satu parameter keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah pada periode tertentu. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam (*intern*) dan dari luar (*ekstern*).

Ketersediaan fasilitas belajar merupakan modal dasar siswa menguasai pelajaran di sekolah. Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah sangat dominan sebagai penunjang keberhasilan belajar dan upaya menambah rasa ingin belajar secara optimal bagi siswa yang peduli terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah dasar.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:60), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di kecamatan langkapura kota Bandar lampung.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 106) populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. dari pengertian populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Langkapura Kota Bandar lampung.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili dari populasi tersebut untuk diteliti. pengambilan sampel harus benar – benar *representatif* dan mewakili. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:108) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, sebaliknya jika

subyeknya lebih dari 100 dapat di ambil antara 10 – 15% atau 20 – 25%. Berdasarkan pendapat diatas penulis mengambil sampel seluruh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.

F. Instrumen Penelitian

Instrument dalam Penelitian ini menggunakan metode angket sebagai berikut:

INSTRUMEN PENELITIAN

ANALISIS SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR DI NEGERI KECAMATAN LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG

Identitas Responden

Nama :.....
 Jabatan :.....
 Alamat :.....

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul “Analisis Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung ” yang akan digunakan sebagai penyelesaian tugas akhir, maka peneliti memohon kepada saudara untuk membantu pengisian angket penelitian ini. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan saudara. Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan bapak/Ibu, dengan member chek list (\surd) pada kolom yang tersedia Pilih salah satu yang sesuai dengan anda, yaitu:

Tabel. 2 Instrument Prasarana Sekolah Dasar Negeri

KOMPONEN OUTDOOR DAN INDOOR	UNSUR RUANG / ALAT	KETERSEDIAAN		JUMLAH	Standar Mutu		
		RUANG/ALAT			A	B	C
		YA	TIDAK				
1.PRASARANA	1.1 Gudang Alat Olahraga				A	B	C
	1.2 Ruang P3K/P3P						
	1.3 Lapangan Atletik						
	1.4 Lapangan/Ruang Senam						
	1.5 Lapangan Permainan Bola Besar						
	1.6 Lapangan Permainan Bola Kecil						
	1.7 Pelaksanaan Renang di Kolam renang Terdekat						
	1.8 Lapangan Upacara Bendera						
	1.9 Kebun/Taman Sekolah						

Dari instrument diatas prasarana yang dikatakan mendapatkan standard mutu A apabila Semua Prasarana di Lingkungan Sekolah Tercukupi dan yang mendapatkan standard mutu B adalah prasarana yang terdapat di lingkungan sekolah tersebut terpenuhi mencapai 75% kemudian yang mendapatkan standard mutu C adalah prasarana yang terdapat di lingkungan sekolah tersebut terpenuhi mencapai 50%.

Dari instrument dibawah sarana yang dikatakan mendapatkan standard mutu A apabila Semua Sarana di Lingkungan Sekolah Tercukupi dan yang mendapatkan standard mutu B adalah Sarana yang terdapat di lingkungan sekolah tersebut terpenuhi mencapai 75% kemudian yang mendapatkan standard mutu C adalah prasarana yang terdapat di lingkungan sekolah tersebut terpenuhi mencapai 50%.

Tabel. 3 Instrument Sarana Sekolah Dasar Negeri

2 SARANA	2.1 Bola Kaki						
	2.2 Bola Voli						
	2.3 Bola Basket						
	2.4 Bola Tangan						
	2.5 Bola Kecil						
	2.6 Start Block						
	2.7 Papan Skor						
	2.8 Bak Lompat Jauh						
	2.9 Matras Senam						
	2.10 Mistar Lompat Tinggi						
	2.11 Cakram						
	2.12 Peluru						
	2.13 Lontar Martil						
	2.14 Lembing						
	2.15 Tongkat Estafet						
	2.16 Sound Sistem Senam						
	2.17 Stopwatch						
	2.18 Bendera Start						
	2.19 Nomor dada Permainan Kecil						
	2.20 Tiang Bendera Permainan Bola Kecil						
	2.21 Peluit						
	2.22 Seragam Olahraga Siswa						
	2.23 Raket Bulu Tangkis						

Sumber : Herman Tarigan (2013)

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode kuesioner atau angket

Menurut Arikunto (2014: 194) menyatakan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang di ketahui.

Kuensioner atau angket digunakan untuk mencari data tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar kecamatan langkapura kota Bandar lampung.

2. Metode observasi

Menurut Arikunto (2010: 199) observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengamati sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar kecamatan langkapura kota Bandar lampung.

3. Wawancara

Di samping observasi lapangan, peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk pengumpulan data. Menurut sugiyono (2015: 72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab. wawancara yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar kecamatan langkapura kota Bandar lampung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada temuan hasil penelitian dan hasil analisis data tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani sekolah dasar negeri di kecamatan langkapura, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana di sekolah dasar negeri langkapura tidak memiliki perbedaan yang signifikan dari keempat sekolah yang ada mendapatkan nilai mutu C. Semakin baik sarana dan prasarana pendidikan disekolah, maka akan memudahkan guru dalam memberikan materi kepada murid-murid disekolah namun sebaliknya apabila sarana dan prasarana disekolah kurang mendukung maka akan menyulitkan guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai alternatif untuk mengetahui perbandingan sarana dan prasarana di kecamatan langkapura.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang sarana dan prasarana di sekolah dasar negeri bisa menggunakan sampel sekolah yang lebih banyak lagi dalam penelitian ini, memperhitungkan dan memperbaiki keterbatasan pada penelitian ini untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2004). *Diktat Matakuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Rineka Cipta, Jakarta.
- Arismantoro.2008. *Tinjauan Berbagai Character Building : Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter.* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Basrowi & Suwandi. (2008).*Memahami Penelitian Kualitatif.* Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdiknas. 2013. Undang-undang RI No 2 Tahun 2013. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Herman Tarigan. 2013. Modul Sarana dan Prasana Pendidikan Jasmani Olahraga
- Kasmir. (2012). *Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pemustaka Diperpustakaan Kopertis Wilayah X. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan (Vol.01.No.01)*
- Mutohir C. 2003. *Metodik Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Ngadiyo. 2013. “Homescholing, Melejitkan Potensi Anak”. Majalah Embun Edisi 49. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2007 . Tentang Sarana dan Prasarana Untuk SD,SMP,SMA.
- Rakhmat, Djalaludin. (1999). *Metode Penelitian Komunikasi.* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Singarimbun. *Masri & Sofian Efendi. Metode Penelitian Survei.* LP3ES 2001, Jakarta.

Soekanto, Soerjono. (2014) *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soepartono.2000. *Sarana dan Prasaran Olahraga*. Depdiknas.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung

Undang – undang RI No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Kementrian. Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

Undang – undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Pasal I Angka 9. Jakarta.

Yetty Sarjono (2007) *Faktor – Faktor Strategi Pelayanan Dosen dab Dampaknya Terhadap Kepuasan Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2005-2006*. Vardika (Vo.1, Nomor 1 Juni tahun 2007)